

Pengaruh *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia

Evi Sinta Uli Naibaho*; Siti Hodijah; Zainul Bahri

Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: naibahosinta2@gmail.com

Abstract

This research aims to: 1) analyze developments in the money supply, e-money, interest rates and inflation in Indonesia. 2) analyze the influence of e-money, interest rates and inflation on the money supply in Indonesia. This research uses time series data, research period 2009 I-IV – 2022 I-IV. The analytical tools used are descriptive statistics and Autoregressive Distributed Lag (ARDL) regression. The results of this research show that: 1) developments in the money supply, e-money, interest rates and inflation in Indonesia fluctuate. 2) Based on the regression results, the results show that e-money, interest rates and inflation have a significant effect on the amount of money circulating in Indonesia.

Keywords: *money supply, e-money, interest rates, inflation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis perkembangan jumlah uang beredar, *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi di Indonesia. 2) menganalisis pengaruh *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*), periode penelitian 2009 I-IV – 2022 I-IV. Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perkembangan jumlah uang beredar, *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi di Indonesia berfluktuatif. 2) Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil bahwa *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Kata kunci : jumlah uang beredar, *e-money*, suku bunga, inflasi

PENDAHULUAN

Sejarah uang tak lepas dari bagaimana manusia bertransaksi untuk memenuhi kebutuhannya. Sebelum mengenal uang, transaksi dilakukan dengan cara barter atau tukar menukar barang. Namun, sistem barter ditinggalkan karena setiap barang berbeda sehingga sulit untuk menentukan perbedaan harga atau nilai pada barang tersebut. Keberadaan uang sebagai pengganti sistem barter telah menempuh perjalanan panjang, uang mengambil peranan yang sangat penting dalam sejarah peradaban umat manusia dari masa ke masa (Wulan Sari, 2016).

Uang juga disebut sebagai indikator penting di dalam suatu perekonomian. keadaan tersebut karena uang berhubungan dengan semua kegiatan ekonomi antara lain produksi, distribusi, dan konsumsi. Apabila dalam sistem pembayaran mengalami kegagalan, maka akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi suatu negara. Sistem pembayaran harus diatur dan dijaga keamanan dan kelancarannya oleh suatu lembaga,

yang pada umumnya dilakukan oleh bank sentral atau disebut juga Bank Indonesia (Istanto & Fauzie, 2014).

Mengontrol uang beredar sangat diperlukan untuk menciptakan iklim yang baik bagi stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi dan pengontrolan terhadap kredit. Apabila uang yang beredar di masyarakat melebihi dari yang diminta masyarakat baik pada tingkat bunga, harga atau pendapatan, maka akan menyebabkan peningkatan uang pada masyarakat. Hal ini akan sangat mempengaruhi kestabilan harga di dalam suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah atau otoritas moneter sangat diperlukan untuk melakukan upaya pengendalian jumlah uang beredar dalam hal kebijakan moneter (Judisseno, 2002).

Berdasarkan data yang diperoleh dan dijelaskan, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar, yaitu *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi. Dimana tiga faktor ini sangat mempengaruhi peredaran uang di Indonesia. Tiga faktor ini bisa dijadikan indikator bagi pemerintah dan bank sentral dalam menanggulangi peredaran uang agar jumlah uang yang beredar seimbang dengan permintaan masyarakat secara agregat.

TINJAUAN PUSTAKA

Uang adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diterima untuk melakukan pembayaran baik barang maupun jasa maupun utang (Nopirin, 2007). Uang umumnya diterima oleh masyarakat sebagai alat membayar dalam pembelian barang dan jasa, asset bernilai dan dapat melunasi hutang. Perekonomian yang semakin canggih dan modern tidak bisa dipisahkan dengan pentingnya uang. Uang juga dapat diartikan sebagai objek yang ditegaskan dan diakui oleh masyarakat terbuka sebagai sarana perdagangan.

Uang tunai dicirikan sebagai segala sesuatu (benda) yang diakui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk melakukan perdagangan atau pertukaran. Menurut Bank Indonesia uang adalah suatu benda yang berfungsi sebagai alat tukar, alat penyimpan nilai, satuan hitung, dan ukuran pembayaran yang tertunda. Bagi perekonomian keberadaan uang sangat berperan penting. Semua kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan investasi membutuhkan uang. Selain itu, uang juga didefenisikan sebagai seperangkat sumber daya dalam perekonomian yang sering digunakan oleh individu untuk membeli produk dan layanan lain dari individu lain. Jenis uang yang beredar di masyarakat adalah uang kartal, uang giral, dan uang kuasi.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series, data penelitian ialah tahun 2009 I-IV – 2022 I-IV. Data diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan variabel dengan rumus:

$$\Delta X_t = \frac{(X_t - X_{t-1})}{X_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

ΔX_t : Perkembangan Variabel

X_t : Nilai data dari setiap variabel penelitian pada tahun sekarang

X_{t-1} : Nilai data dari setiap variabel tahun sebelumnya

Untuk menganalisis tujuan kedua dan ketiga digunakan metode kuantitatif regresi linear berganda yaitu untuk menganalisis pengaruh *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia dan menganalisis pengaruh *e-*

money, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia, dengan rumus:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 Y_{t-1} + \dots + \alpha_p Y_{t-p} + \beta_0 X_t + \beta_1 X_{t-1} + \dots + \beta_q X_{t-q} + \varepsilon_t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- Y_t = Variabel dependen
- α = Konstanta
- $\alpha_1 \dots \alpha_p$ = Koefisien dependen
- $\beta_1 \dots \beta_p$ = Koefisien independen
- X_t = Variabel Independen
- ε_t = *Error term*
- t = Periode/waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan jumlah uang beredar, *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi di Indonesia. Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2009 sampai 2022 berfluktuatif. Perkembangan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 16,43%. Perkembangan terendah jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2018, disebabkan oleh penurunan aktiva luar negeri bersih pada tahun tersebut.

Perkembangan *e-money* berfluktuasi tetapi cenderung meningkat. Perkembangan yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 281,39%. Persentase yang tinggi tersebut didorong oleh faktor mudahnya uang elektronik dalam melakukan pembayaran mikro dan ritel secara lebih cepat daripada pembayaran tunai. Perkembangan terendah nilai transaksi *e-money* pada tahun 2022 sebesar 33,43%. Penurunan nilai transaksi uang elektronik seiring dengan melonjaknya kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia. Hal itu membuat daya beli masyarakat menurun, sehingga minat masyarakat berbelanja berkurang.

Selama periode 2009-2022 tingkat suku bunga acuan mengalami fluktuatif. Tahun 2014 merupakan rata-rata tingkat suku bunga tertinggi sebesar 7,54%. Saat itu perekonomian Indonesia lesu sehingga Bank Indonesia memiliki ruang untuk mengoperasikan kebijakan suku bunga untuk mengantisipasi tekanan inflasi yang meningkat, menjaga likuiditas perbankan dan menurunkan defisit neraca perdagangan serta meningkatkan pertumbuhan kredit, hal ini berkaitan dengan harga bahan bakar minyak (BBM). Tahun 2021 merupakan tingkat suku bunga terendah, yaitu sebesar 3,52%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan inflasi yang signifikan terjadi pada tahun 2013, angka tersebut jauh diatas target pemerintah pada APBN perubahan 2013 yang dipatok sebesar 7,2%. Penyebab utama tingginya inflasi tahun 2013 adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Kenaikan harga BBM juga membuat harga beberapa komoditas lainnya meningkat. Sedangkan perkembangan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 inflasi sebesar 1,68% (yoy) dan berada di bawah kisaran sasaran $3,0 \pm 1\%$. Inflasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai dan sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu jumlah uang beredar di

Indonesia, maka penulis menggunakan model analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) menggunakan Eviews 12 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji estimasi jangka pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
E-money	-0.004209	0.000996	-4223591	0.0002
Suku Bunga	0.015982	0.005136	3.111928	0.0038
Inflasi	-0.003446	0.001381	-2.494493	0.0178
CointEq	-1.736377	0.271129	-6.404258	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel *e-money* memiliki probabilitas sebesar $0.0002 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya dalam jangka pendek *e-money* berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

Variabel tingkat suku bunga memiliki probabilitas sebesar $0.0038 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya dalam jangka pendek tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

Variabel inflasi memiliki probabilitas sebesar $0.0178 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya dalam jangka pendek inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

Estimasi jangka panjang (M1)

Variabel *e-money* memiliki probabilitas sebesar $0.0066 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya dalam jangka panjang *e-money* berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

Tabel 2. Hasil uji estimasi jangka panjang (M1)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
E-money	0.002451	0.000845	2.900539	0.0066
Suku Bunga	-0.015053	0.004725	-3.185868	0.0031
Inflasi	-0.000784	0.002087	-0.375464	0.7097
C	0.000321	0.001223	0.262595	0.7945

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel tingkat suku bunga memiliki probabilitas sebesar $0.0031 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya dalam jangka panjang tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

Variabel inflasi memiliki probabilitas sebesar $0.7097 > 0,05$, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya dalam jangka panjang inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

Estimasi jangka pendek (M2)

Variabel *e-money* memiliki probabilitas sebesar $0.0166 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya dalam jangka pendek *e-money* berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2).

Tabel 3. Hasil uji estimasi jangka pendek (M2)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
E-money	-0.020032	0.007963	-2.515592	0.0166
Inflasi	-0.005288	0.004958	-1.066500	0.2935
CointEq	-0.957752	0.234692	-4.080891	0.0002

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel inflasi memiliki probabilitas sebesar $0.2935 > 0,05$, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya dalam jangka pendek inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2).

Estimasi jangka panjang (M2)

Variabel *e-money* memiliki probabilitas sebesar $0.0166 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya dalam jangka pendek *e-money* berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2).

Tabel 4. Hasil uji estimasi jangka panjang (M2)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
E-money	0.015731	0.016557	0.950086	0.3486
Suku Bunga	-0.000464	0.014181	-0.032698	0.9741
Inflasi	-0.023813	0.015632	-1.523364	0.1367
C	0.003159	0.006615	0.477517	0.6360

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji estimasi jangka panjang diatas, diketahui bahwa dalam jangka panjang tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) karena probabilitas lebih besar dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode penelitian pada tahun 2009-2022, dimana jumlah uang beredar memiliki rata-rata perkembangan sebesar 11,38%, *e-money* memiliki rata-rata perkembangan sebesar 78,33%, tingkat suku bunga memiliki rata-rata perkembangan sebesar 5,67%, inflasi memiliki rata-rata perkembangan sebesar 4,25%.

Dalam jangka pendek tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1). Sedangkan *e-money* dan inflasi memiliki pengaruh negative signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1). Dalam jangka panjang *e-money* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1), sedangkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negative signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1), inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar (M1). Dalam jangka pendek variabel *e-money* berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2). Sedangkan variabel tingkat suku bunga dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar (M2). Dalam jangka panjang *e-money*, tingkat suku bunga dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar (M2).

Saran

Sebagai pemegang otoritas moneter Bank Indonesia diharapkan agar dapat lebih mengendalikan jumlah uang beredar berdasarkan faktor-faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini yaitu *e-money*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi dan merumuskan kebijakan yang lebih berpihak pada masyarakat.

Bank Indonesia dengan otoritas moneternya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang. Otoritas moneter yang diberikan kepada Bank Indonesia sebagai bank sentral yakni mengatur stabilitas harga akibat uang yang beredar dengan cara mengelola peredaran uang dengan cara mengukur kecepatan perputaran uang, Inflasi, tingkat suku bunga dan penerbitan uang baru harus dilaksanakan berdasarkan penelitian dan perencanaan yang sebaik-baiknya terutama pemberian kekuasaan bank-

bank komersil dalam mengeluarkan produk uang giral yang beragam agar tidak terjadi kabibalisasi dan kapitalisasi terselubung dalam pemakaian dan peredaran uang di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksami, D., & Jember, I. made. (2019). Analisis minat penggunaan layanan e-money pada masyarakat Kota Denpasar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8 No.10, 2439–2470.
- Aksami, D., & Jember, I. made. (2019). Analisis minat penggunaan layanan e-money pada masyarakat Kota Denpasar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8 No.10, 2439–2470.
- Amanah, F., Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2019). Giro wajib minimum terhadap jumlah uang beredar di Indonesia Tahun 2005-2019 Analysis of the Impact of Inflation , Interests Rate and. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Vol 2*, 2.
- Azhar, Z., Putra, H. S., & Huljannah, M. (2020). Implications of using e-money and apmk on the money supply: the case of Indonesia. *Proceedings of the 5th Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*, 152, 209–220. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.025>
- Chen, L., Jiang, M., & Zhao, L. (2012). *Sebuah studi empiris tentang pengaruh uang elektronik terhadap pengganda uang - analisis berdasarkan data Cina dari 1990-2009*. 122–128.
- Djohanputro, B. (2008). *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro* (2nd ed.). PPM Manajemen.
- Firlandes, F., Rosyetti, & Richard, R. (2014). Pengaruh uang giral dan uang kuasi terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Vol.1 No.2*, 1–15.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Salemba Empat.
- Hastuti, D. ., Edhie Purnawan, M. ., & Sunargo, S. (2019). Pengaruh variabel-variabel di sektor riil dan perbankan terhadap Shock Credit Default Swap (CDS) di Indonesia . *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(3), 185 - 204. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i3.13071>
- Ihsan, I., & Anjum, S. (2013). Impact of money supply on GDP of Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*, 2–9.
- Istanto, L., & Fauzie, S. (2014). Analisis dampak pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.2 No.1*, 610–621.
- Jamilah, K. R. (2021). *Ekonomi moneter dan keuangan islam*. FEBI UIN_SU Press.
- Judisseno, R. K. (2002). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumhur. (2020). Penerapan autoregressive distributed lag dalam memodelkan pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan FDI terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9(3), 250–265.
- Luhgede, N., Luwihadi, A., & Arka, S. (2014). Determinan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi di Indonesia periode 1984-2014. *E-Journal EP Unud*, 6(4), 533–563.
- Mahdi Igamo, A., & Aulia Falianty, T. (2018). The impact of electronic money on the efficiency of the payment system and the substitution of cash in Indonesia. *Sriwijaya International Journal Of of Dynamic Economics and Business, Sijdeb*, 2(3), 237–254. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/sijdeb>
- Maria, J. A., Sedana, I. B. P., & Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh tingkat suku bunga,

- inflasi dan pertumbuhan gross domestic product terhadap jumlah uang beredar di Timor Leste. *E-Journal EP Unud*, 3477–3514.
- Nirmala, T., & Widodo, T. (2011). Effect of increasing use the card payment equipment on the Indonesian economy. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 18(1), 36–45.
- Nizam, A. M. (2022). Impact of e-money on money supply: Estimation and policy implication for Bangladesh. *PLoS ONE*, 17(4 April), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267595>
- Nopirin. (2007). *Ekonomi moneter: buku 1*. BFE Yogyakarta.
- Polontalo, F., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. . (2018). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia Periode 2010.1 – 2017.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3), 35–46.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT RajaGrafindo persada.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar ekonomi makro*. PT RajaGrafindo persada.
- Puspitasari, A. N. F., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis pengaruh transaksi pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar M1 di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Ekonomi, dan Akuntansi*, 9, 523–532.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2019). *Pengantar ilmu ekonomi : (mikroekonomi & makroekonomi)* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Saputri, N. M. M. D., Jayawarsa, A. A. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh inflasi dan BI rate terhadap simpanan masyarakat pada bank umum pemerintah di Indonesia Tahun 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, vol.3 no., 65–72.
- Suta Sancaya, K., & Wenagama, W. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs dollar AS terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. *E-Journal EP Unud*, 8(4), 703–734.
- Tambunan, T. T. H. (2011). *Perekonomian Indonesia : kajian teoretis dan analisis empiris* (R. Sikumbang (Ed.)). Ghalia Indonesia.
- Wulan Sari, S. (2016). *Perkembangan dan pemikiran uang dari masa ke masa*.
- Yuli Wijaya, A., Mukhlis, I., & Seprillina, L. (2021). Analisis pengaruh E-money, volume transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 135–145. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p135-145>
- Zakaria, J. (2009). *Pengantar teori ekonomi makro*. Gaung Persada (GP Press).
- Zunaitin, E., Niken W, R., & Wahyu P, F. (2017). Pengaruh E-money terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal Ekulibrium*, 2(1), 18–23.